

Lingkup Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Administrasi Pendidikan

Adien Inayah¹, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap², Yunita Azhari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : adieninayah@gmail.com¹, fittharahap19@gmail.com², yunitaazhari16@gmail.com³

Abstrak

Kemitraan antara sekolah dan masyarakat merupakan aspek penting dalam administrasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bidang kemitraan yang efektif antara sekolah dan masyarakat serta dampaknya terhadap administrasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan berupa penelitian berdasarkan sumber-sumber akurat seperti buku, jurnal terdahulu, dan referensi lainnya yang relevan serta di beberapa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang kemitraan yang efektif ditandai oleh komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif dari berbagai pihak, dan komitmen bersama untuk tujuan pendidikan. Selain itu, dukungan dari masyarakat dalam bentuk sumber daya dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi sekolah. Ditemukan juga bahwa adanya regulasi dan kebijakan yang mendukung kemitraan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *Administrasi pendidikan, Komunikasi, Lembaga pendidikan, Masyarakat.*

Scope of School and Community Partnerships in Educational Administration

Abstract

Education is one of the main keys to achieving success in the modern era, with student academic achievement as the main indicator of educational success. High academic achievement shows the achievement of learning goals and students' readiness to continue their education to a higher level or enter the world of work. To achieve optimal academic achievement, students not only need intelligence and good learning abilities, but also support from various parties, including counseling guidance services. Guidance counseling is an educational service that supports students' optimal development in personal, social and academic aspects. This article explores the influence of counseling on student academic achievement, highlighting how the process of guidance and direction by counselors helps students overcome various problems, including academic problems, and contributes to the achievement of better learning outcomes.

Keywords: *Educational administration, Communication, Educational institutions, Society.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sekelompok orang atau suatu bangsa untuk mengembangkan kemampuan generasi muda agar memiliki wawasan luas dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang baik (Arsyam & Yusri, 2020). Sekolah dibentuk untuk memberikan peranan yang penting dalam pengembangan generasi muda. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukannya setiap aspek penting dari pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Salah satunya melalui kemitraan antara sekolah dan masyarakat (Rosadi & Sari, 2023). Kemitraan antara sekolah dan masyarakat memainkan peranan penting dalam mendukung administrasi pendidikan yang efektif dan kemitraan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan berbagai aktor lokal dalam proses pendidikan.

Kemitraan sekolah dan masyarakat memungkinkan adanya sinergi antara berbagai elemen dalam komunitas pendidikan seperti sekolah, guru, orang tua siswa serta berbagai pihak di lingkungan sekolah. Melalui kerja tim yang terstruktur dan terorganisir, pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi banyak tantangan dalam administrative yang dihadapi sekolah saja, melainkan dapat meningkatkan jaringan sumber daya yang tersedia untuk pendidikan (Jamilah, 2019).

Sepanjang sejarah, masyarakat sudah lama memainkan peran penting dalam pendidikan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, keinginan akan berkualitas pendidikan yang lebih baik semakin meningkat. Sehingga, diperlukan adanya ikatan yang lebih erat antara system pendidikan dan masyarakat. Masyarakat mempunyai peluang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan ketika desentralisasi dan pemberdayaan lokal diprioritaskan dalam kebijakan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya program yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan, implementasi, dan penilaian kegiatan pendidikan di sekolah (Zainuri, *et.al.*, 2021).

Melibatkan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan standar akademik siswa, menurunkan angka putus sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. kolaborasi antara masyarakat dan sekolah juga dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pendidikan dengan lebih berhasil. Komponen penting dari kolaborasi sekolah dan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan melalui bantuan luar dari masyarakat. Misalnya, berbagai inisiatif dukungan atau pelatihan yang dijalankan oleh dunia usaha atau kelompok non-pemerintah dapat meningkatkan standar pengajaran di ruang kelas. Selain itu, orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memperkuat ikatan antara rumah dan sekolah (Khatimah & Hanifah, 2024).

Namun, meskipun kemitraan sekolah dan masyarakat menawarkan beberapa manfaat yang berharga, akan tetapi dalam penerapannya sering kali menemui beberapa kendala. Salah satu kendala utamanya adalah adanya koordinasi dan manajemen yang efektif antar berbagai pihak terkait. Terutama dalam konteks keterbelakangan masyarakat secara umum dan beragamnya bidang pendidikan di seluruh daerah (Al Fasya, *et.al.*, 2022). Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan operasional sehari-hari seperti ketersediaan dana, dan tenaga pengajar yang memadai juga harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa krisis yang terjadi saat ini tidak semakin parah.

Dengan demikian, penelitian mengenai bidang garapan kemitraan sekolah dan masyarakat dalam administrasi pendidikan menjadi relevan dan penting untuk

penyelidikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut tentang pengertian bidang garapan kemitraan sekolah dan masyarakat, hubungan kemitraan sekolah dan masyarakat, prinsip-prinsip administrasi kemitraan sekolah-masyarakat dan jenis-jenis bidang garapan kemitraan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan yang mendalam dan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Moleong, 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu dimana hasil dari pernyataan yang relevan baik dari buku, jurnal, artikel, maupun sumber lain diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersaji pada setiap isi kajian. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mencari sumber informasi yang relevan dalam penyajian artikel ini. Sehingga temuan teori-teori yang relevan akan dipilih dan dijadikan temuan serta pembahasan yang kemudian dijadikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bidang Garapan Kemitraan Sekolah dan Masyarakat

Secara etimologis, kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam modul pemberdayaan Komite Sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud kemitraan dalam konteks hubungan resiprokal antara sekolah dan masyarakat kemitraan bukan sekedar sekumpulan aturan main yang tertulis dan formal atau suatu kontrak kerja melainkan lebih menunjukkan perilaku hubungan yang bersifat intim antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama (Supardi, *et.al.*, 2023).

Bidang garapan kemitraan sekolah dalam masyarakat merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Program ini melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, komunitas sekitar, dan lembaga non-pemerintah, dalam upaya untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa (Rihatno & Nuraini, 2017). Tujuan utama dari program Kemitraan Sekolah dalam Masyarakat adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya kemitraan ini, diharapkan tercipta sinergi yang positif antara berbagai pihak dalam mendukung pendidikan anak-anak (Kinanti, 2016).

Dari definisi-definisi di atas kita bisa mengetahui bahwa hakikat kemitraan sekolah dan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggung jawab yang diwujudkan melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling bantu-membantu untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Masing-masing pihak yang bermitra memiliki posisi dan tanggung jawab yang sama. Hubungan atasan-bawahan tidak berlaku dalam

konteks kemitraan. Masing-masing menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan tugas dan batas-batas wewenang yang dimiliki.

Prinsip-prinsip Administrasi Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat

Kemitraan antara sekolah dan masyarakat harus dibangun dengan sebaik mungkin, karena sekolah tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, begitu juga sebaliknya. Jika masyarakat terpisah dari sekolah, maka tidak akan ada generasi penerus yang berpendidikan. Untuk menjalankan kegiatan kemitraan atau hubungan antara sekolah dan masyarakat, perlu diikuti beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini memberikan arahan dan panduan kepada guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan kemitraan antara sekolah dan masyarakat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah *pertama*, prinsip otoritas, yaitu kemitraan antara sekolah dan masyarakat harus dijalankan oleh individu yang memiliki otoritas karena pengetahuan dan tanggung jawab mereka dalam mengelola sekolah. *Kedua*, prinsip kesederhanaan, yaitu program-program yang menghubungkan sekolah dengan masyarakat harus sederhana dan jelas. *Ketiga*, prinsip sensitivitas, yaitu dalam menangani isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat, sekolah harus peka terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Apa yang dianggap biasa oleh sekolah mungkin sangat sensitif bagi masyarakat.

Keempat, prinsip kejujuran, yaitu informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus jujur dan apa adanya. Sekali sekolah memberikan informasi yang tidak benar, kepercayaan masyarakat akan menurun dan sulit untuk dipulihkan. *Kelima*, prinsip ketetapan, yaitu informasi yang diberikan sekolah kepada masyarakat harus tepat dalam hal isi, waktu, media yang digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan waktu yang kurang tepat dapat menyebabkan kegagalan program tersebut (Lestari & Pardimin, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan suatu administrasi kemitraan atau hubungan sekolah dan masyarakat sangat perlunya sebuah konsistensi atau prinsip yang dilaksanakan hal tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman dan arah kepada guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan kemitraan sekolah masyarakat itu dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Jenis-jenis Bidang Garapan Kemitraan Sekolah

Kemitraan sekolah merupakan upaya kolaboratif antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kemitraan sekolah dalam berbagai bidang ini sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung perkembangan mereka secara holistik (Hatimah, 2016). Berikut adalah beberapa jenis bidang garapan kemitraan sekolah, yakni *pertama*, *Bidang Akademik* meliputi (1) pengembangan kurikulum dalam bentuk kerjasama dengan universitas atau lembaga pendidikan tinggi untuk pengembangan kurikulum. (2) pelatihan dan *workshop* dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru dan siswa yang difasilitasi oleh pakar dari luar sekolah, serta (3) bimbingan belajar melalui kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya, *kedua*, *bidang Teknologi dan Informasi* meliputi (a) integrasi teknologi melalui kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk menyediakan perangkat dan *software* yang mendukung pembelajaran dan (b) pelatihan IT, yakni pelatihan teknologi informasi

bagi guru dan siswa untuk meningkatkan literasi digital. Berikutnya, *ketiga bidang Kesehatan dan Kesejahteraan*, meliputi (a) pemeriksaan kesehatan melalui kerjasama dengan klinik atau rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi siswa, (b) program gizi, yakni bekerjasama dengan ahli gizi atau lembaga kesehatan untuk menyediakan program gizi yang baik bagi siswa, dan (c) konseling dengan menyediakan layanan konseling bagi siswa dengan bekerjasama dengan psikolog atau konselor profesional.

Keempat, bidang Lingkungan. Di dalamnya terdapat (a) Edukasi Lingkungan berupa Kerjasama dengan organisasi lingkungan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan; dan (b) Proyek Lingkungan, yakni Proyek bersama seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan daur ulang. *Kelima, bidang Seni dan Budaya*, meliputi (a) Ekstrakurikuler Seni berupa kolaborasi dengan seniman atau kelompok seni untuk mengembangkan bakat seni siswa; dan (b) Pelestarian Budaya, yakni program-program pelestarian budaya lokal bekerja sama dengan komunitas budaya. *Keenam, bidang Olahraga*, meliputi (a) Pembinaan Atlet, berupa kerjasama dengan klub atau pelatih profesional untuk pembinaan atlet sekolah; dan (b) Turnamen dan Kompetisi dengan mengadakan turnamen atau kompetisi olahraga dengan dukungan pihak eksternal.

Ketujuh, bidang Pengembangan Karir, berupa (a) Magang dan Praktek Kerja, melalui kerjasama dengan perusahaan untuk menyediakan program magang bagi siswa; dan (b) *Career Day*, yakni mengadakan acara *career day* dengan melibatkan berbagai profesi untuk memberikan wawasan karir kepada siswa. *Kedelapan, bidang Sosial dan Masyarakat*, meliputi (a) Kegiatan Sosial, berupa program-program sosial seperti bakti sosial, kerjasama dengan panti asuhan, atau komunitas setempat; dan (b) Edukasi Sosial dengan program edukasi tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan masyarakat.

Hubungan Kemitraan antara Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis (Jatmika, 2018).

Bentuk-bentuk hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat antara lain, *pertama*, mengikutsertakan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat. Partisipasi warga sekolah, termasuk guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat sekitarnya, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya (Sudarminingsih & Mundilarno, 2020). Selain itu, keikutsertaan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan adanya program baksos (bakti sosial) untuk masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah/ bencana, kegiatan bazar sekolah dengan memamerkan hasil karya siswa, termasuk pementasan karya tulis, karya seni dan karya keterampilan pada saat HUT RI, kunjungan guru ke rumah tokoh masyarakat.

Hal ini akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat

melatih para siswanya untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama.

Kedua, menyediakan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat. Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut, misalnya: (a) Lapangan olahraga yang digunakan sebagai sarana olahraga anggota masyarakat di luar jam pelajaran sekolah, (b) Halaman sekolah untuk acara sholat idul fitri/idul adha untuk agama Islam; dan (c) Lapangan sekolah untuk acara perayaan HUT RI.

Ketiga, mengikutsertakan pemuka atau tenaga ahli di masyarakat ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler. Dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan, sekolah tidak lepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat sangat berperan aktif dan mempengaruhi sekolah yang ada di dalamnya. Misalkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut di bidang tarik suara, pihak sekolah bekerja sama dengan penyanyi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada saat perayaan hari besar, pihak sekolah mendatangkan tokoh agama dalam masyarakat sebagai pengisi ceramah.

Pada saat acara perpisahan, mendatangkan masyarakat yang berpotensi di bidang seni untuk memberikan sambutan. Sekolah mengadakan konsultasi mengenai siswanya terhadap seorang ahli yang ada dalam masyarakat, misalnya seorang siswa yang mengalami gangguan pendengaran, guru dapat berkonsultasi dengan dokter ahli THT. Dengan acara-acara tersebut yang melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan sekolah, menambah kepedulian dan sikap terbuka masyarakat kepada sekolah, serta masyarakat akan merasa dihargai dan ikut berperan di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah (Kuwat & Mahmudah, 2021).

Keempat, menggunakan daya sarana yang tersedia di masyarakat untuk keperluan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memandang masyarakat sebagai laboratorium untuk belajar sehingga penting bagi guru-guru untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa yang tersedia di dalam masyarakat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran (Winarti, *et.al.*, 2021). Misalnya, sumber-sumber alam lingkungan sekitar, keadaan flora dan fauna, lapangan, jalan desa, transportasi, lalu lintas.

Semua sarana tersebut dapat dimanfaatkan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah adalah (1) Memanfaatkan alam sekitar untuk media pembelajaran (sawah, perkebunan, ladang dan hutan). (2) Memanfaatkan toko-toko dalam masyarakat untuk tempat praktik kerja siswa sesuai jurusannya. (3) Memanfaatkan lapangan warga untuk upacara bendera Hari Nasional. (4) Menggunakan daya potensi masyarakat sebagai salah satu unsur penanggung jawab pendidikan.

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran masyarakat. Potensi di dalam masyarakat sangat mendukung perkembangan sekolah yang ada di lingkungannya. Sebagai contohnya (1) mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam keanggotaan komite sekolah. (2) Mengikutsertakan masyarakat dan komite sekolah dalam rapat perencanaan BP3. (3) Menampung aspirasi dari masyarakat yang memiliki potensi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah tersebut.

Kelima, menggunakan daya potensi orang tua siswa. Hubungan antara sekolah dengan orang tua diperlukan secara terus-menerus selama orang tua masih mempunyai anak yang bersekolah di sekolah tersebut. Diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang

tua demi kepentingan siswa. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah sehingga pendidikan di sekolah dengan di rumah harus seirama. Di sinilah letak pentingnya sekolah mendayagunakan potensi orang tua dalam dunia pendidikan.

Adapun bentuk-bentuk pendayagunaan potensi orang tua dalam mendidik anak: mendidik mental anak, jadi peran orang tua mempunyai kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik kepada anak. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua dengan memberikan teladan/ccontoh yang baik dalam berkata maupun berperilaku. Kebiasaan baik yang dilakukan orang tua tersebut secara tidak sengaja telah mengajarkan norma-norma yang baik kepada anak. Anak pun akan mengikuti kebiasaan baik dari orang tuanya.

Mengembangkan bakat anak yang berarti bahwa setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Bakat-bakat anak tersebut perlu segera diketahui oleh orang tua anak agar dapat dikembangkan dan difasilitasi oleh orang tua sehingga bakat anak dapat berkembang dengan optimal. Misalnya, orang tua dapat memberikan les/kursus tertentu sesuai dengan bakat anak, membelikan alat-alat khusus yang dapat menunjang pengembangan bakat anak di rumah, mengikutsertakan anak dalam perlombaan yang sesuai bakat anak.

Membantu anak dalam bidang pengajaran, peran serta orang tua dengan membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan PR atau tugas. Jika orang tua belum mengerti materi PR atau tugas yang diberikan guru kepada anak, orang tua dapat menanyakannya pada guru atau mendampingi anak dalam mencari informasi dari media lain, seperti internet. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan anak di sekolah, begitu banyak sekali permasalahan yang timbul di sekolah karena perkataan maupun tingkah laku anak. Dalam menangani permasalahan siswa tersebut, sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa karena orang tua merupakan lingkungan terdekat siswa yang memberikan banyak pengaruh kepada siswa.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang kelemahan putra-putrinya apakah ia lemah fisik, atau lemah mental atau hanya sulit belajar. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang harmonis sehingga tidak terjadi salah pengertian antara guru dan orang tua murid. *Keenam*, mengikutsertakan dunia usaha bagi kepentingan sekolah. Sekolah dapat bekerja sama dengan dunia usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang usaha tersebut dan dunia usaha dapat pula dijadikan sponsor/penyandang dana dalam acara-acara khusus sekolah, seperti pensi, ulang tahun sekolah, dan lain-lain (Zuhairroh & Pattinasarany, 2021).

Bentuk kerjasama tersebut misalnya: sekolah bekerjasama dengan pengusaha komputer untuk mengadakan berbagai pelatihan tentang penguasaan komputer kepada para siswanya, dan bekerjasama dengan usahawan untuk memberikan motivasi kepada siswa bagaimana kiat-kiat untuk mencapai kesuksesan. Untuk sekolah kejuruan, pihak sekolah dapat mengadakan kerja sama dengan desainer untuk program tata busana, swalayan untuk program akuntansi, bengkel untuk program teknik mesin, dan lain-lain pada saat akan mengadakan PKL.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemitraan sekolah dan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berbagi tanggung jawab yang diwujudkan

melalui perilaku hubungan dimana semua pihak yang terlibat saling membantu untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Untuk menjalankan kegiatan kemitraan atau hubungan antara sekolah dan masyarakat, perlu diikuti beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini memberikan arahan dan panduan kepada guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan kemitraan antara sekolah dan masyarakat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah prinsip otoritas, prinsip kesederhanaan, prinsip sensitivitas, prinsip kejujuran, prinsip ketetapan. Jenis-jenis bidang kemitraan ada banyak di antaranya bidang akademik, teknologi dan informasi, bidang Kesehatan, dan bidang lingkungan. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). "Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/24>.
- Arsyam, M., & Yusri, M. (2020). "Kebijakan Sistem Administrasi Kemitraan Sekolah Terhadap Masyarakat" *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2). <https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/8>.
- Hatimah, I. (2016). "Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan" *Pedagogia*, 14(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/3878/0>.
- Jamilah, J. (2019). "Kemitraan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat" *SIMULACRA*, 2(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/view/6045>.
- Jatmika, S. (2018). "Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 36-43. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/7588>.
- Khatimah, H., & Hanifah, K. (2024). "Upaya Orangtua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Melanjutkan Pendidikan di SMPN 37 Pesisir Sungai Pisang" *Open Community Service Journal*, 03(01). <https://opencomserv.com/index.php/OCSJ/article/view/50>.
- Kinanti, Y. C. (2016). "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta" *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(5), 478-490. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/5313>.
- Kuwat, K., & Mahmudah, F. N. (2021). "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi di Masa Pandemi Covid-19" *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 147-158. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/7091>.
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). "Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK" *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/101>.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rihatno, T., & Nuraini, S. (2017). "Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua pada Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117-128. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/2555>.
- Rosadi, T., & Sari, M. N. (2023). *Manajemen Madrasah/Sekolah*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sudarminingsih, S., & Mundilarno, M. (2020). "Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar" *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55-64. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3778>.
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). "Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon" *Journal on Education*, 5(4). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2053>.
- Winarti, E., Abidin, Z., & Hamzah, A. F. (2021). "Kajian Integratif Urgensi Kemitraan Sekolah dalam Menjaga Keberlangsungan Hidup Lembaga Pendidikan Islam" *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(2), 178-196. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1976>.
- Zainuri, A., Aquami, & Berlian, Z. (2021). *Administrasi Pendidikan* (1st ed.). Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai Implementasi Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan pada SMK Swasta 'DP' di Jakarta Timur)" *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2391>.